

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Seiring dengan pembangunan di era globalisasi saat ini sangat berpengaruh terhadap perubahan di segala bidang. Kondisi kebutuhan dan tantangan dunia kerja yang semakin kompleks menuntut tenaga kerja sebagai sumber daya manusia harus mampu berkompetisi dengan bekal keahlian yang professional. Majunya perkembangan dunia tersebut, diharapkan lahir generasi bangsa yang cerdas dan terampil serta berkependidikan untuk membangun kemajuan bangsa (Ramdani, Hamdani, & Suhayat, 2018)

Salah satu institusi yang menyiapkan lulusannya untuk langsung terjun ke dunia kerja adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK merupakan suatu lembaga pendidikan yang menghasilkan SDM yang diharapkan memenuhi kebutuhan dunia kerja atau industri. Selaras dengan peraturan pemerintah No 29 Tahun 1990 Pasal 1 ayat (3) tentang pendidikan menengah kejuruan yaitu : “Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.” Menurut undang-undang no 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan menengah kejuruan, yaitu : (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya. (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada bulan Februari tahun 2019 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. TPT pada Februari 2018 sebesar 5,13 persen turun menjadi 5,01 persen pada Februari 2019. Dilihat dari daerah tempat tinggalnya, TPT di perkotaan tercatat lebih tinggi dibanding wilayah perdesaan. Pada Februari 2019, TPT di wilayah perkotaan sebesar 6,30 persen, sedangkan TPT di wilayah perdesaan hanya sebesar 3,45 persen. Dibandingkan setahun yang lalu, baik di perkotaan maupun di perdesaan TPT mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,04 persen poin dan 0,27 persen poin. Dilihat dari tingkat pendidikan pada Februari 2019, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63 persen. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada tingkat Diploma I/II/III (6,89 persen). Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMK dan Diploma I/II/III. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke bawah paling kecil diantara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 2,65 persen.

SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan KEP. 170/MEN/IV/2007 keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. SKKNI memiliki banyak sektor, salah satunya sektor listrik. SKKNI sektor listrik terdapat beberapa bidang salah satunya bidang instalasi pemanfaatan tenaga listrik. Instalasi pemanfaatan tenaga listrik merupakan instalasi pengguna tenaga listrik, dimulai dari alat ukur listrik (meteran/KWH meter) sampai kepada alat hubung atau titik beban yang berada di konsumen. Instalasi yang menggunakan tegangan menengah maupun tegangan tinggi dengan beban besar seperti industri. Bidang instalasi pemanfaatan tenaga listrik di kelompokkan kedalam 5 sub bidang, yaitu :

1. Sub bidang perancangan

2. Sub bidang Konstruksi
3. Sub bidang Operasi
4. Sub bidang Inspeksi
5. Sub bidang Pemeliharaan

Standar kompetensi instalasi pemanfaatan tenaga listrik ini, sebelumnya telah disusun dan diberlakukan sebagai standar kompetensi yang bersifat wajib sebagaimana keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.1313K/30/Men/2003 tanggal 15 Agustus 2003 Tentang Penetapan dan Pemberlakuan Standar Kompetensi Tenaga Teknik Kelistrikan Bidang Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Sub Bidang Perancangan, Sub Bidang Konstruksi, Sub Bidang Inspeksi, Sub Bidang Operasi dan Sub Bidang Pemeliharaan. Selain itu melalui *West Java Project Indonesia Australia Partnership for Skills Development Program (IAPSD)* pada tahun 2001 telah disusun standar kompetensi instalasi listrik.

Teknik Instalasi Tenaga Listrik merupakan salah satu paket keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam paket keahlian ini terdapat Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk memberikan masukan yang mana nantinya akan menghasilkan deskripsi relevansi materi Mata Pelajaran Produktif Instalasi Penerangan Listrik dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang sudah ada. Melalui penelitian ini juga di harapkan sekolah dapat mensosialisasikan relevansi materi tersebut kepada guru-guru pengampu khususnya Guru Pengampu Mata Pelajaran Produktif Instalasi Penerangan Listrik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul : **“STUDI RELEVANSI MATA PELAJARAN PRODUKTIF INTALASI PENERANGAN LISTRIK DI SMK CENDEKIA BATUJAJAR DENGAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA SUB BIDANG KONSTRUKSI”**. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari sejauh mana relevansi antara Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik dengan SKKNI dilihat dari silabus/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan SKKNI Sub Bidang Konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan bahasan pada latar belakang berkaitan dengan relevansi mata pelajaran produktif paket keahlian teknik instalasi penerangan Listrik dengan SKKNI Sub Bidang Konstruksi. Maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana relevansi antara Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik dengan SKKNI Sub Bidang Konstruksi ?
2. Bagaimana relevansi pelaksanaan praktik Mata Pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik dengan SKKNI Sub Bidang Konstruksi ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka masalah dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Penelitian berfokus pada silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan praktik pada mata pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik di SMK CENDEKIA BATUJAJAR.
2. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan Silabus/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan di SMK CENDEKIA BATUJAJAR dengan SKKNI Sub Bidang Konstruksi dan melakukan wawancara dengan guru pengampu pada Mata Pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik.
3. Penelitian ini lebih membahas pernyataan relevansi Silabus/RPP yang digunakan dengan SKKNI Sub Bidang Konstruksi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran tingkat relevansi dari Silabus/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik dengan SKKNI Sub Bidang Konstruksi di SMK CENDEKIA BATUJAJAR

2. Mengetahui relevansi pelaksanaan praktik pada pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik dengan SKKNI Sub Bidang Konstruksi

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan suatu hasil yang didapat dan dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang lain diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai informasi dan masukan mengenai relevansi antara Mata Pelajaran produktif paket keahlian teknik instalasi penerangan listrik dengan SKKNI Sub Bidang Konstruksi, sehingga dapat diketahui hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan dalam pemberian materi. Diharapkan kepada pihak lembaga sekolah untuk merujuk pada standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan atau Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP)

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan juga sebagai tempat melatih kemampuan menulis karya ilmiah, disamping itu diharapkan dapat membangkitkan minat mahasiswa lain untuk mengadakan lebih dalam di bidang pendidikan.

3. Bagi Guru

Silabus/RPP yang sesuai dengan SKKNI Sub Bidang Konstruksi dapat digunakan sebagai tambahan pedoman atau pegangan guru dalam mengajarkan dan mempermudah dalam menyampaikan materi.

4. Bagi siswa

Siswa akan lebih terstruktur dalam proses pembelajaran dan akan mendapatkan bekal dan hasil nantinya agar dapat bersaing di dunia kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang telah disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Didalam bab ini berisi tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, Berisi tentang metode penelitian, partisipan, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN, Berisi uraian dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, Berisi penjelasan kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA, memuat semua sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber – sumber rujukan lainnya di internet.

LAMPIRAN, berisi tentang semua dokumen penunjang yang digunakan dalam pembuatan skripsi.